

**DINAS KESEHATAN DALAM MELAKUKAN PENDAMPINGAN  
DAN PEMBINAAN PUSKESMAS ERA ADAPTASI KEBIASAAN  
BARU DI KOTA SERANG**

*Department of Health in Providing Assistance and Coaching Community Health  
Center in The Era of Adaptation to New Habits in The City of Serang*

<sup>1</sup>Rina Yulianti, <sup>2</sup>Ipah Ema Jumiaty

<sup>1,2</sup>Magister Administrasi Publik, Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1</sup>rina.yulianti@untirta.ac.id, <sup>2</sup>ipah.ema@untirta.ac.id

**Kata Kunci:**

Pembinaan,  
Puskesmas, Era New  
Normal.

**ABSTRAK**

Dalam mengedukasi masyarakat di dalam memasuki fase new normal life, maka dinas kesehatan melakukan pembinaan dan pendampingan ke puskesmas di dalam memberikam layanan kesehatan kepada masyarakat. Puskesmas memberikan sosialisasi pentingnya hidup sehat dan tetap mengingatkan masyarakat untuk selalau berperilaku hidup bersih, selalu membiasakan cuci tangan dan menggunakan masker. Terjadinya perubahan perilaku di dalam kehidupan masyarakat dalam new normal ini merupakan perubahan yang baik sehingga masyarakat terbiasa untuk beradaptasi dengan keadaan sekarang yang seharusnya sudah menjadi gaya sehat demi mencegah penularan virus. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan melakukan wawancara dan observasi. Puskesmas sebagai garda terdepan di dalam melakukan layanan kesehatan dapat selalu memberikan edukasi kepada masyarakat agat tidak takut beraktifitas asal tetap menjaga protokol kesehatan.

**Keywords:**

Coaching, Health Center,  
Era of New Norms.

**Abstract**

In educating the community to enter the new normal life phase, the health service provides guidance and assistance to the puskesmas in providing health services to the community. The Community Health Center provides socialization on the importance of living a healthy life and continues to remind the public to always practice clean living, always get used to washing hands and wearing masks. New normal is a change in behavior to carry out normal activities, but by implementing health protocols to prevent transmission of the virus. The method used is qualitative, by conducting interviews and observations. Puskesmas as the front guard in providing health services can always provide education to the public so that they are not afraid of doing activities as long as they maintain health protocols.

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Kota Serang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap warga masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Hal ini ditandai oleh masyarakatnya yang berperilaku hidup bersih dan sehat serta hidup dalam lingkungan yang sehat, dan memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata di seluruh wilayah Kota Serang. Dalam mencapai tujuan tersebut diselenggarakan pembangunan kesehatan baik yang dilakukan oleh pemerintah Kota Serang. Setiap pihak yang terlibat wajib untuk memberikan penyuluhan maupun edukasi dalam bentuk apapun agar masyarakat lebih mawas diri di dalam menjaga kesehatan.

Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan dan dipenuhi. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 28 A menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk hidup dan kehidupannya. Menurut peraturan tersebut bahwa untuk hak hidup dan mempertahankan hidupnya sangat terkait dengan kesehatan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia dan unsur kesejahteraan manusia. Sehat menurut WHO (*World Health Organization*) adalah salah satu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit dan kelemahan.

Menurut WHO (*World Health Organization 2005*) Kesehatan lingkungan merupakan terwujudnya keseimbangan ekologis antara manusia dan lingkungan harus ada, agar masyarakat menjadi sehat dan sejahtera. Bisa juga disimpulkan yaitu suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Lingkungan merupakan salah satu faktor penentu derajat kesehatan, disamping beberapa variabel lainnya seperti perilaku, keberadaan pelayanan kesehatan. Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Pada masa yang datang pemerintah lebih fokus pada pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan pengembangan wilayah yang berkesadaran lingkungan, sementara pihak pengguna infrastruktur dalam hal ini masyarakat harus disiapkan dengan kesadaran yang lebih baik. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah kompleks yang untuk mengatasinya dibutuhkan integrasi dari berbagai sektor terkait.

Adanya pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Indonesia membuat kekhawatiran masyarakat luas untuk datang memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan (faskes) karena takut tertular Covid-19. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu diberikan informasi kesehatan yang tepat, cepat dan lengkap agar masyarakat yang memang membutuhkan layanan kesehatan, khususnya Puskesmas tidak takut untuk datang dan berobat ke Puskesmas.

Seperti diketahui, upaya adaptasi pelayanan kesehatan telah dilaksanakan oleh pihak Puskesmas sejak mulainya Pandemi Covid-19, karena Puskesmas merupakan garda terdepan dalam melayani kesehatan masyarakat di wilayahnya, sehingga Puskesmas yang ada di Kota Serang tidak pernah berhenti dalam melayani masyarakat baik didalam gedung maupun diluar gedung dengan memakai peralatan yang disediakan oleh Dinas Kesehatan. Pada saat ini, dalam masa adaptasi kebiasaan baru, pelayanan puskesmas telah banyak dilakukan perubahan untuk mengantisipasi potensi meningkatnya kembali kasus Covid-19. Selain pelayanan dalam bentuk virtual, pelayanan langsung kepada masyarakat tetap harus dilaksanakan dengan memenuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, misalnya penyediaan alat cuci tangan, dilakukan

pemeriksaan suhu sebelum masuk Puskesmas, pembatasan jumlah pengunjung/pengantar pada ruang tunggu sesuai jumlah kursi yang ada hingga pemberlakuan sekat untuk membatasi kontak antara pasien dengan petugas kesehatan pada tiap-tiap bagian pelayanan.

Kejadian Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia saat ini telah berdampak pada berbagai sektor kesehatan maupun nonkesehatan. Masing-masing negara menyikapinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka memutus mata rantai penularan dan mengurangi dampak yang terjadi. Fasilitas pelayanan kesehatan menjadi garda terdepan dalam menghadapi masalah kesehatan di masyarakat akibat COVID-19. Puskesmas yang selama ini menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan untuk menjangkau masyarakat di wilayah kerjanya semakin penting perannya untuk penanggulangan COVID-19.

## B. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk melihat strategi pembinaan apa yang dilakukan oleh dinas Kesehatan Kota Serang agar puskesmas yang ada di Kota Serang dapat memberikan layanan yang maksimal di *era new normal* ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi, dengan penelitian kualitatif peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam atas objek penelitian dan kebenaran *intersubjective* yaitu kebenaran yang dibangun dari jalinan berbagai faktor yang bekerja bersama-sama seperti budaya dan sifat-sifat unik dari individu-individu manusia (Irawan, 2006:6).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi sosialisasi *new normal life* yang dilakukan oleh puskesmas di Kota Serang, adalah dengan melakukan kolaborasi dengan tokoh masyarakat, kader di daerah-daerah supaya menggerakkan dan membiasakan masyarakat untuk tetap menjalankan hidup sehat dengan selalu meningkatkan untuk mencuci tangan dan memakai masker. Edukasi *new normal life* merupakan cara dalam mempersiapkan masyarakat agar lebih waspada dan memperhatikan kesehatan diri sendiri selama beraktivitas di luar rumah. Kegiatan sosialisasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas di Kota Serang menjadi penting dalam rangka pemberian informasi serta mengurangi angka penderita COVID-19 di wilayah Kota Serang. Peran puskesmas sangat penting di dalam menyambut era *new normal life* ini, karena puskesmas memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat banyak. Maka perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan agar dapat membantu pemerintah di dalam menekan penularan covid-19 dengan cepat memberikan bantuan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan.

Salah satu tugas Dinas Kesehatan Kota Serang adalah memimpin dan mengawasi pelaksanaan program Puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas program dan meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Oleh karena itu, konsep pelatihan yang disusun oleh dinas kesehatan kabupaten/kota Puskesmas harus terintegrasi dengan program dan berkelanjutan. Semua pembinaan yang dilakukan dengan program tersebut harus menjadi bagian dari pembinaan terpadu komite kesehatan daerah puskesmas kabupaten/kota. Pembinaan terpadu dilaksanakan dengan membagi puskesmas kabupaten/kota yang ada menjadi beberapa kelompok masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada. Selanjutnya setiap TPCB melakukan pembinaan kepada Puskesmas yang ada dalam cluster binaannya. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh TPCB harus sesuai dengan lingkup permasalahan yang dihadapi oleh masing-

masing Puskesmas yang ada. Pembinaan Puskesmas oleh dinas kesehatan daerah kabupaten/kota harus melakukan pembagian cluster binaan, pengorganisasian dan penguatan kapasitas TPCB.

**Tabel 1**  
**Puskesmas di Kota Serang**

No.	Nama Kecamatan	Puskesmas di Kota Serang	
		2019	2020
1	Kecamatan Curug	1	1
2	Kecamatan Walantaka	2	2
3	Kecamatan Cipocok Jaya	3	3
4	Kecamatan Serang	5	5
5	Kecamatan Taktakan	2	2
6	Kecamatan Kasemen	4	3
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>16</b>

Sumber: Kota Serang Dalam Angka BPS Tahun 2020.

Dapat dilihat bahwa Kota Serang memiliki 17 Puskesmas pada tahun 2019 dan mengalami penurunan sehingga menjadi 16 pada tahun 2020. Kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas adalah dengan edukasi yang disampaikan kepada masyarakat berupa gambaran mengenai proses penularan virus itu seperti apa, faktor komorbid yang harus diwaspadai atau penyakit lain yang diderita masyarakat sehingga dapat menimbulkan gejala yang rentan terhadap COVID-19, cara menanganinya dan apa saja yang harus dipersiapkan menghadapi *era new normal life*. Ada beberapa tips kesehatan yang diberikan oleh pihak puskesmas kepada masyarakat dalam menghadapi era new normal life di tengah pandemi Covid-19, tentang pedoman protokol kesehatan, mulai dari rutin mencuci tangan, menggunakan masker ketika beraktivitas diluar rumah, olahraga, dan ketika batuk/bersin mulut harus ditutup. Tenaga kesehatan di puskesmas Kota Serang sangat membantu dinas kesehatan di dalam mensosialisasikan hidup sehat, karena puskesmas merupakan layanan kesehatan terdekat di masyarakat yang diharapkan mampu bergerak cepat ketika masyarakat membutuhkan layanan kesehatan. Berikut data mengenai tenaga kesehatan yang ada di Kota Serang.

**Tabel 2**  
**Tenaga Kesehatan di Kecamatan Kota Serang**

No.	Nama Kecamatan	Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Serang				
		Tenaga Medis	Tenaga dalam Keperawatan	Tenaga dalam Kebidanan	Tenaga dalam Kefarmasian	Tenaga Kesehatan Lainnya
1	Curug	3	8	17	1	4
2	Walantaka	4	12	25	0	6

No.	Nama Kecamatan	Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Serang				
		Tenaga Medis	Tenaga dalam Keperawatan	Tenaga dalam Kebidanan	Tenaga dalam Kefarmasian	Tenaga Kesehatan Lainnya
3	Cipocok Jaya	13	8	24	2	10
4	Serang	10	27	42	7	27
5	Taktakan	4	9	25	1	3
6	Kasemen	6	18	21	1	5
<b>Jumlah</b>		40	82	154	12	55

Sumber: Kota Serang Dalam Angka BPS Tahun 2020.

Dapat dilihat dari data di atas bahwa Kota Serang memiliki penunjang tenaga kesehatan yang sangat beragam untuk pelayanan kepada masyarakat, tenaga medis yang terdiri dari 40 pegawai, tenaga keperawatan terdiri dari 82 pegawai, tenaga kebidanan terdiri dari 154, tenaga kefarmasian terdiri dari 12, dan tenaga kesehatan lainnya ada 55 pegawai. Dengan adanya tenaga kesehatan diharapkan layanan kesehatan pada masa new normal ini dapat optimal di dalam melakukan layanan kesehatan dan terus memberikan edukasi kepada masyarakat agar tetap menjaga diri dengan selalu membersihkan tangan dan menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan sekitarnya.

#### **Pembinaan Puskesmas**

Dinas kesehatan daerah Kota Serang melaksanakan juga pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Puskesmas yang ada di semua kecamatan, dimana puskesmas sebagai pusat layanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat dapat langsung memberikan penyuluhan, dan peningkatan kinerja program dan peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan, apalagi di era new normal ini. Perlunya strategi agar pembinaan yang dilakukan di setiap puskesmas dapat terlaksana dan masyarakat merasakan kecepatan layanan kesehatan tanpa terhalang oleh sekat lagi dan mendapat tindakan yang cepat. Untuk itu konsep pembinaan yang dilakukan oleh dinas kesehatan Kota Serang kepada Puskesmas harus terpadu antar program. Dengan demikian pembinaan yang dilakukan oleh setiap program seharusnya merupakan bagian dari pembinaan terpadu dinas kesehatan terhadap Puskesmas. Pembinaan terpadu dilakukan dengan membagi habis Puskesmas yang ada di wilayah kabupaten/kota ke dalam beberapa cluster binaan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang ada di dinas kesehatan daerah kabupaten/kota. Selanjutnya setiap Tim Pembina Cluster Binaan (TPCB) melakukan pembinaan kepada Puskesmas yang ada dalam cluster binaannya. Seperti gambar di bawah ini:



**Gambar 1**  
**Alur Pembinaan TPCB**

Sumber: Pedoman Pembinaan Terpadu Puskesmas Oleh Dinas Kesehatan.

Dalam rangka pemantapan proses pembinaan, perlu dilakukan persiapan pembinaan oleh masing-masing TPCB ke *cluster* binaannya masing-masing. Persiapan pembinaan ini bertujuan agar pelaksanaan pembinaan berjalan efektif dan efisien. Kegiatan persiapan meliputi analisis situasi Puskesmas binaan dan penyusunan rencana pembinaan yang dilakukan di awal tahun. Selain itu, TPCB juga melakukan persiapan setiap akan melakukan pembinaan sesuai dengan metode dan tujuan pembinaan. Di era new normal ini, kegiatan pembinaan di puskesmas, juga disertai dengan indikator keberhasilan sebagai target pekerjaan yang harus dicapai, sehingga jelas rencana kerja sampai dengan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam memberikan layanan kesehatan. Seperti yang dilakukan oleh puskesmas yang ada di Kota Serang, Secara fisik dilakukan layanan di puskesmas secara langsung, namun dengan syarat tetap menerapkan protocol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 yaitu menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Seluruh yang terlibat di puskesmas baik petugas kesehatan, kader dan masyarakat yang datang wajib menggunakan masker. Masyarakat juga terlihat menggunakan masker, meskipun ada beberapa yang tidak. Kursi ditata sedemikian rupa berjarak agar mencegah terjadinya kerumunan. Serta, disediakan sarana cuci tangan di luar gedung dan hand sanitizer di meja.

Tujuan pembinaan Puskesmas yang ada untuk memfasilitasi:

1. Puskesmas dapat melakukan perbaikan tata kelola institusi. Korporat dan tata kelola pelayanan dalam hal perencanaan (P1), penggerakan dan pelaksanaan (P2) dan pengawasan, pengendalian dan penilaian (P3) kinerja Puskesmas sebagai pemberi pelayanan publik.
2. Puskesmas memenuhi sumber daya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada.

3. Puskesmas harus memenuhi standar pelayanan di Puskesmas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Puskesmas dalam memenuhi target indikator kinerja dan indikator mutu Puskesmas yang berkontribusi pada pencapaian SPM bidang kesehatan kabupaten/kota dan indikator kesehatan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional.
5. Puskesmas wajib melakukan perbaikan mutu dalam pelayanan kesehatan secara berkesinambungan sebagai perwujudan dari budaya mutu di Puskesmas.
6. Kesiapan Puskesmas yang telah ditetapkan menjadi Puskesmas sebagai percontohan.

Dibuatnya tujuan pembinaan puskesmas ini, pemerintah daerah berharap dalam menghadapi era new normal ini dapat saling berintegrasi dengan semua pihak yang terlibat, agar mutu dari layanan kesehatan puskesmas yang mana dekat dengan masyarakat, dapat membantu secara penuh.

#### D. SIMPULAN

Dinas kesehatan di dalam melakukan pembinaan puskesmas di Kota Serang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, dimana puskesmas sebagai garda terdepan di dalam membantu layanan kesehatan kepada masyarakat. Puskesmas memberikan layanan terbuka di era new normal ini, dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh dinas kesehatan Kota Serang. Selain itu juga Tim Pembina Cluster Binaan melakukan pembinaan kepada Puskesmas yang ada dalam cluster binaannya. Hal ini sangat membantu masyarakat di dalam memperoleh layanan kesehatan. Selain itu perlunya kesadaran masyarakat untuk dapat mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah khususnya Kota Serang.

#### REFERENSI

- Adnani, Harzina. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: Nuha Medika Yogyakarta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Adaptasi Terhadap Kebiasaan Baru Panduan Kerja Sehat Aman Produktif Selama Masa Pandemi Covid 19*, diakses <https://www.researchgate.net/publication/342804299>, pada tanggal 26 November 2020.
- Irawan, Prasetya. (2006). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi Fisip UI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktur Mutu & Akreditasi Pelayanan Kesehatan. (2020). *Mutu Pelayanan Faskes Era New Normal*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Pembinaan Terpadu Puskesmas oleh Dinas Kesehatan Tenaga Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. ISBN 978-623-301-226-3.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muis, Afni Regita Cahyani. (2020). *Transparansi Kebijakan Publik Sebagai strategi Nasional dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19*. Universitas Darusalam Gontor, Ponorogo.
- Suharsimi, A. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.